

Peningkatan Keterampilan Siswa Berbicara Melalui Media Gambar Dikelas III SD Inpres Maranatha.

Noalina, Ali Karim, dan Efendi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berbicara pada siswa kelas III SD Inpres Maranatha dengan menggunakan media gambar, dimana media gambar adalah salah satu media yang mudah digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga dengan menggunakan alat peraga tersebut siswa merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa juga merasa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Desain penelitian ini mengikuti model *Kemmis dan Mc. Taggart* (Arikunto, 2007) dengan subyek melibatkan 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pembelajaran berbicara, masing-masing siklus meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi dan (iv) refleksi. Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa kelas III, Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa, untuk ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 46,7% dan pada siklus II sebesar 86,7% dan meningkat sebesar 40%. Untuk daya serap klasikal pada siklus I sebesar 61,8% dan pada siklus II sebesar 72,2% dan meningkat sebesar 10,9%. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 55,29% berada pada kategori kurang dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 85,88% berada pada kategori baik dan meningkat sebesar 30,59%. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 45,33% berada pada kategori kurang dan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 80% berada pada kategori baik dan meningkat sebesar 34,67%.

Kata kunci: Keterampilan siswa, Media gambar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengkaji tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap warga Negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana penyampai pikiran antara satu orang dengan yang lain baik pikiran itu secara lisan atau tulisan. Untuk

menyampaikan pokok-pokok pikiran, maka dibutuhkan keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu salah satunya keterampilan berbicara

Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dibina untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa sekarang ini kita mengenal ada dari tingkat paling sederhana yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain latihan, siswa perlu dibawa pada kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis

Sehubungan dengan pernyataan di atas di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar keterampilan berbicara menjadi salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dianjurkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbicara memiliki beberapa manfaat bagi siswa (khususnya siswa SD) yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa

Kenyataan tersebut terjadi dikelas III SD Inpres Maranatha. Dikelas III SD Inpres Maranatha sebagian siswa belum mampu berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena siswa kurang diberi latihan dan tugas berbicara secara lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dan *sharing ideas* dengan guru kelas III SD Inpres Maranatha, rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh

beberapa faktor, yaitu (1) siswa kurang berminat pada pembelajaran keterampilan berbicara. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbicara merupakan materi yang tidak menyenangkan. Menurut mereka, cara mengajar guru dalam pembelajaran berbicara kurang menarik. (2) guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya siswa yang duduk deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu siswa yang duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktifitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain, (3) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (4) guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa selain buku teks bahasa Indonesia yang biasa dipergunakannya.

Merefleksi fenomena di atas peneliti mempelajari beberapa sarana dan prasarana yang membantu siswa dalam keterampilan berbicara yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah media gambar. Media gambar yaitu merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam keterampilan berbicara, dengan memperlihatkan gambar siswa dapat memahami dan mengutarakan apa maksud isi dari gambar tersebut, dan dapat menceritakan maksud dari gambar yang di perlihatkan oleh guru. Adapun alasan pemilihan media gambar tersebut sebagai berikut, Media gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana- mana. Media gambar membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih konkrit tetapi anak- anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan

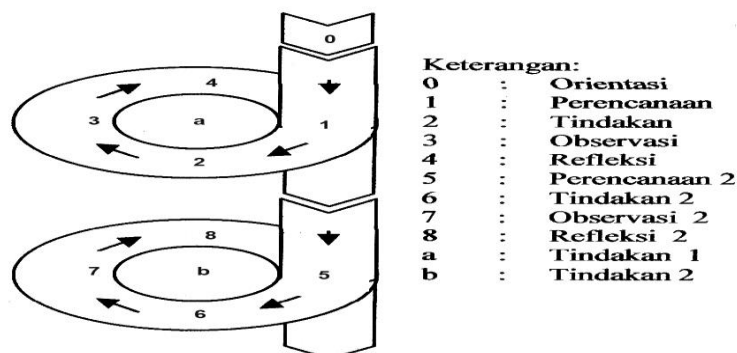
siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar tersebut dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam keterampilan berbicara.

Langkah dalam penggunaan media gambar tersebut diambil karena dengan menggunakan media gambar, siswa akan termotivasi untuk dapat mengungkapkan sesuatu dengan bahasa mereka sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Pada akhirnya, dengan menerapkan media gambar di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran berbicara dapat lebih ditingkatkan, mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti penerapan media gambar sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji tentang “peningkatan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar di Kelas III SD Inpres Maranatha.”

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan cara berdaur ulang atau terdiri atas dua siklus. Hal ini sejalan dengan pendapat model yang dipakai berdasar dari *Kemmis dan MC Taggart* Arikunto, (2007). Model ini berupa siklus spiral dan mengikuti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi penelitian ini direncanakan minimal dalam dua siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah : (1) Perencanaan, (2) Rencana siklus I, (3) Pelaksanaan siklus I, (4) Observasi siklus I, (5) Refleksi siklus I, (6) Rencana siklus II, (7) Pelaksanaan siklus II, (8) Observasi siklus II, (9) refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian

(Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005: 30)

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Maranatha. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan selama dilaksanakannya kegiatan penelitian ini sekitar 2 (dua) minggu dengan 4 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar dan 2 kali tes kemampuan berbicara. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan teman sejawat pada tanggal 29 September 2014. Sampai dengan 13 Oktober 2014.

II. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

a. Tindakan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi dikelas III SD Inpres Maranatha. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian.

1. Observasi Tindakan

Observasi ini dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dibantu oleh dua orang pengamat (observer) untuk

mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam lembaran observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan serta mendokumentasikan semua kegiatan sebagai bukti telah melaksanakannya penelitian kelas. Hasil pengamatan ini berupa data observasi untuk direfleksikan sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya. Pada akhir setiap evaluasi dilakukan evaluasi yang menggunakan tes hasil belajar. Tujuan evaluasi adalah mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dan hasil belajar siswa

2. Refleksi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisa data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran diterapkan. Kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yakni hasil tes belajar dan hasil observasi aktifitas siswa dan aktifitas guru
2. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Studi kepustakaan tentang tinjauan aktifitas siswa dan guru dalam kemampuan berbicara melalui media gambar

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: Tes belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

1. Teknik observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran.
Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan mengisi lembar format observasi.
2. Cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung

Teknik Analisa Data

Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa adalah:

1. Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keteranga: X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSL = Daya Serap Individu

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2001)

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum n}{\sum s} \times 100 \%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah 80% (Depdiknas, 2001)

Analisis Data Kualitatif

Analisa data yang dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007) yaitu: (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) menyimpulkan data.

- 1) Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai dengan penyusunan laporan.

- 2) Menyajikan data

Setelah direduksi, maka langka selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan bersifat naratif. Setelah data disajikan, lalu dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaksud untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal mencapai 80% atau lebih. Siswa tuntas belajar (Depdiknas, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di kelas III, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak. Guru tidak membimbing dalam hal menceritakan kembali suatu bacaan, pada akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang mampu dan termotivasi untuk berbicara dan tidak dapat mencapai pemahaman isi bacaan sesuai yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Dari pengamatan awal inilah yang menjadi patokan bagi peneliti untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa selama tindakan. Jadwal pelaksanaan penelitian di kelas III dipaparkan pada table berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus ke	Hari / Tanggal	Waktu	Materi
Siklus I	Senin, 29 September 2014	07.30-09.15	Memberikan materi tentang berbicara Melatih siswa berbicara pengalaman
	Selasa, 30 September 2014	07.30	Melaksanakan tes akhir kemampuan berbicara siklus I
Siklus II	Senin, 6 Oktober 2014	07.30-09.15	Siswa berlatih berbicara di depan kelas
	Selasa, 7 Oktober 2014	07.30	Melaksanakan tes akhir kemampuan berbicara siklus II

Siklus I

(1) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan di kelas yaitu satu kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus I. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 29 September 2014. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan ini yang dimaksud adalah pelaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran.

Secara singkat langkah-langkah yang ditempuh oleh guru adalah:

- 1) Memberi arahan dan memotivasi siswa sebelum penyajian materi dimulai.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyajikan materi secara singkat dan jelas.
- 4) Mengajukan beberapa pertanyaan atau masalah tentang berbicara.
- 5) Menjelaskan materi tentang cerita yang disampaikan.
- 6) Memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk berbicara dan guru mengarahkan dan membimbingnya.
- 7) Memberikan tes lisan berupa cerita tentang binatang yang dibacakan oleh guru yang berjudul si kancil dan si kura-kura.
- 8) Membacakan cerita binatang.
- 9) Meminta siswa untuk menyebutkan nama tokoh-tokoh cerita binatang.
- 10) Menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita.
- 11) Menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita.
- 12) Menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan.
- 13) Meminta siswa menanggapi cerita
- 14) Berinteraksi dengan siswa tentang hasil pekerjaan siswa.
- 15) Memberi penghargaan / pujian.

(2) Observasi aktivitas guru

Selama pelaksanaan tindakan, observer mengamati kegiatan yang berlangsung sambil mengisi daftar observasi yang telah disiapkan. Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Adapun hal-hal yang dicatat selama

berlangsungnya kegiatan observasi tindakan untuk guru dan keaktifan siswa saat terjadi proses belajar mengajar.

Hasil observasi guru dan siswa secara singkat dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi Guru dalam kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

Bagian	Pengamatan	Skor pertemuan
Persiapan	Skenario pembelajaran/ perencanaan pembelajaran	4
	Penyiapan alat / media gambar	3
	Penampilan penyaji	4
Penyajian	PENDAHULUAN	
	Pemeriksaan kehadiran siswa	4
	Pelaksanaan apersepsi pengungkapan tujuan pembelajaran	3
	Pemberian motivasi yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	3
	Penjelasan alur pelaksanaan (pengelompokkan,dsb)	3
	POKOK	
	Penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran	3
	Pemanduan sajian mater pembelajaran (keterpaduan bahan)	3
	Penggunaan alat/media gambar	4
	Penerapan teknik bertanya	3
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa	3
	Pembahasan hasil kerja melibatkan siswa	3
	Pemberian bimbingan siswa	3
	Penggunaan bahasa penyaji	4
Penutup	PENUTUP	
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/ lisan)	3
	Pemahaman siswa (tugas ke perpustakaan, PR, dsb)	3
	Jumlah	47
	Persentase yang dicapai	55,29%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru table 4.2 pada siklus I diperoleh skor 47 dari skor maksimal 85 dengan persentase 55,29% dan berada dalam kategori sangat kurang.

Tabel 3. Hasil observasi Siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

No	Pengamatan	Skor pertemuan
1.	Mencari dan memberikan informasi	3
2.	Bertanya kepada guru atau siswa lain	2
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain	2
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	2
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	4
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	3
8.	Membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	2
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM	2
10.	Memberikan contoh dengan benar	3
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	2
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan guru	4
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	3
14.	Menyenangkan dalam KBM	3
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	3
	Jumlah skor	34
	Persentase yang dicapai	45,33%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa table 4.3 pada siklus I diperoleh skor 75 dari skor maksimal 34 dengan persentase 45,33% dan berada dalam kategori sangat kurang

(3) Refleksi

Tabel 4. Hasil dari keterampilan siswa berbicara menggunakan media gambar

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					jumlah	Daya Serap Individu	Tercapai	
		Lafal	Kosa-kata	Kelancaran	Volume suara	Kewajaran			Ya	Tdk
		3	3	3	3	3	15			
1	Rosna	2	2	2	2	2	10	67	✓	
2	Alyatulfahmi	1	1	2	2	2	9	53		✓
3	Nurul	2	2	3	3	2	12	80	✓	
4	Nuraman	1	1	1	2	1	6	40		✓
5	Muh. Lutfi	2	2	2	3	2	11	73	✓	
6	Muh. Fikry	2	2	2	1	2	9	60		✓
7	Arsty W.	2	2	2	3	2	11	73	✓	
8	Nurannisa	2	2	2	3	3	12	80	✓	
9	Steaven Arif	2	2	2	1	1	8	53		✓
10	Zahra Aulia	2	2	2	2	2	10	67	✓	
11	Karmillah	2	1	1	1	1	6	40		✓
12	Mayangsari	1	2	2	2	2	9	60		✓
13	Nabil	2	2	2	2	2	10	67	✓	
14	Muh. Yusril	2	1	1	2	1	7	47		✓
15	Nuraman	2	1	2	2	2	9	60		✓
16	Rini Kartini	2	2	2	3	2	11	73	✓	
17	Putrid Amalia	2	2	2	2	2	10	67	✓	
18	Harianti	2	2	3	3	2	12	80	✓	
19	Eki Putrid	2	2	2	1	2	9	60		✓
20	Nurhidayah	2	2	1	1	2	8	53		✓
21	Nadrianti	2	2	1	2	2	9	60		✓
22	Indriani	2	2	1	2	1	8	53		✓
23	Ummu	1	1	1	2	2	7	47		✓
24	Kasmila	2	2	1	2	2	10	67	✓	
25	Franinda	1	2	2	2	2	8	53		✓
26	Muh. Nova	2	2	1	2	2	9	60		✓
27	Muh. Syukur	2	2	1	2	2	10	67	✓	
28	Steve	2	2	2	2	2	10	67	✓	
29	Justisio	2	2	2	2	1	9	60		✓
30	Muh. Afadil	2	2	2	2	2	10	67	✓	
	Jumlah skor Perolehan	55	54	53	61	55	278	1853		
	Jumlah skor Maksimal	90	90	90	90	90	450		14	16
	% perolehan	61.1	60.0	58.9	67.8	61.1	61.8			

Jumlah Siswa yang tuntas = 14 dari 30 Siswa

Ketuntasan klasikal = $(14/30) \times 100\% = 46,7\%$

Daya serap klasikal = 61,8 %

1) Ketuntasan Belajar Klasikal

Jumlah siswa yang tuntas ada 14 orang dan 30 siswa, pencapaian persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$
$$KBK = \frac{14 \times 100}{30} = 46,7\%$$

Dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

2) Daya serap klasikal

Jumlah skor perolehan adalah 278 dari jumlah skor maksimal 450, pencapaian persentase daya serap klasikal siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\% \quad DSK = \frac{278 \times 100}{450} = 61,8\%$$

Dengan : $\sum P$ = Skor total persentase

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya serap klasikal

Berdasarkan keterampilan siswa berbicara siklus I ada 14 siswa yang mampu berbicara dan masih terdapat 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan berbicara melalui metode latihan terbimbing.

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala yang ditemukan dalam pembelajaran berbicara pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa masih kurang.
2. Siswa belum menunjukkan keterlibatannya secara aktif.
3. masih ada siswa yang belum berani berbicara di depan teman-teman sekelas.

4. Peneliti masih kurang tegas dalam menegur siswa sehingga sebagian siswa hanya berbicara dengan siswa lain dan keluar masuk selama kegiatan belajar mengajar.
5. Memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan pada saat-saat yang tepat, yaitu sesudah penyelenggaraan *testing formatif*

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus 1, maka disepakati bersama teman sejawat untuk merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II.

1) Siklus II

Rencana tindakan untuk siklus II masih menggunakan tahap kegiatan seperti pada siklus I. Namun diberikan penekanan untuk perbaikan terhadap kekurangan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sesuai dengan hasil refleksi dan temuan guru pada siklus I, maka rencana tindakan perbaikan dilaksanakan pada siklus II.

(1) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan di kelas yaitu satu kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan tes akhir tindakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2014. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan ini yang dimaksud adalah pelaksanaan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran.

Secara singkat langkah-langkah yang ditempuh oleh guru adalah:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Menyajikan materi berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara singkat dan jelas.
- 3) Memberikan contoh cerita dongeng.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan pengetahuan untuk menceritakan cerita dongeng yang dibacakan guru.
- 5) Mengajukan beberapa pertanyaan atau masalah tentang cerita dongeng.

- 6) Memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk berbicara dan guru mengarahkan dan membimbingnya.
- 7) Memberikan tes lisan berupa menceritakan kembali cerita binatang yang dibacakan oleh guru
- 8) Membimbing siswa yang kesulitan dalam berbicara.
- 9) Memberi penghargaan/pujian.

(2) Observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada siklus II ini sudah menunjukkan aktifitas belajar dengan kategori baik pada sebagian aspek aktivitas yang diamati. Selanjutnya tindakan guru dan siswa setelah rencana perbaikan pembelajaran direvisi pada saat terjadi proses belajar mengajar berlangsung secara rinci sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil observasi Guru dalam kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

Bagian	Pengamatan	Skor pertemuan
Persiapan	Skenario pembelajaran/ perencanaan pembelajaran	5
	Penyiapan alat / media gambar	4
	Penampilan penyaji	5
Penyajian	PENDAHULUAN	
	Pemeriksaan kehadiran siswa	5
	Pelaksanaan apersepsi pengungkapan tujuan pembelajaran	4
	Pemberian motivasi yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	4
	Penjelasan alur pelaksanaan (pengelompokkan,dsb)	3
	POKOK	
	Penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran	3
	Pemanduan sajian mater pembelajaran (keterpaduan bahan)	4
	Penggunaan alat/media gambar	5
	Penerapan teknik bertanya	4
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa	4
	Pembahasan hasil kerja melibatkan siswa	5
	Pemberian bimbingan siswa	5
	Penggunaan bahasa penyaji	4
Penutup	PENUTUP	

	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/ lisan)	5
	Pemahaman siswa (tugas ke perpustakaan, PR, dsb)	4
	Jumlah	73
	Persentase yang dicapai	85,88%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tabel 4.5 pada siklus II diperoleh skor 85 dan skor maksimal 73 dengan persentase 85,88% dan berada dalam kategori baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siklus II

No	Pengamatan	Skor pertemuan
1.	Mencari dan memberikan informasi	3
2.	Bertanya kepada guru atau siswa lain	3
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain	3
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	3
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	5
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	5
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	5
8.	Membuat kesimpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	3
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM	4
10.	Memberikan contoh dengan benar	4
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	4
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulus yang diberikan guru	4
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	4
14.	Menyenangkan dalam KBM	4
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	5
	Jumlah skor	60
	Persentase yang dicapai	80%

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tabel 4.6 pada siklus II diperoleh skor 75 dan skor maksimal 60 dengan persentase 80% dan berada dalam kategori baik.

(3) Refleksi

Tabel 7. Hasil dari keterampilan siswa berbicara menggunakan media gambar

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					jumlah	Daya Serap Individu	Tercapai	
		Lafal	Kosa-kata	Kelancaran	Volume suara	Kewajaran			Ya	Tdk
		3	3	3	3	3			15	
1	Rosna	2	2	2	3	3	12	80	✓	
2	Alyatulfahmi	2	2	2	3	3	12	80	✓	
3	Nurul	3	3	3	3	3	15	100	✓	
4	Nuraman	2	1	2	2	2	9	60		✓
5	Muh. Lutfi	2	2	2	3	2	11	73	✓	
6	Muh. Fikry	3	2	2	3	2	12	80	✓	
7	Arsty W.	2	2	2	3	3	13	87	✓	
8	Nurannisa	2	2	2	3	3	12	80	✓	
9	Steaven Arif	2	2	2	3	3	12	80	✓	
10	Zahra Aulia	2	2	2	2	2	10	67	✓	
11	Karmillah	2	2	2	2	3	11	73	✓	
12	Mayangsari	2	2	2	2	2	10	67	✓	
13	Nabil	2	2	2	2	2	10	67	✓	
14	Muh. Yusril	2	2	2	2	2	10	67	✓	
15	Nuraman	2	1	2	2	2	9	60		✓
16	Rini Kartini	2	2	2	3	2	11	73	✓	
17	Putrid Amalia	2	2	2	2	2	10	67	✓	
18	Harianti	2	2	2	3	3	13	87	✓	
19	Eki Putrid	2	2	2	1	2	9	60		✓
20	Nurhidayah	2	2	2	3	3	12	80	✓	
21	Narianti	2	2	2	3	2	11	73	✓	
22	Indriani	2	2	1	2	2	9	60		✓
23	Ummu	2	2	2	2	3	11	73	✓	
24	Kasmila	2	2	2	2	2	10	67	✓	
25	Franinda	2	2	2	2	3	11	73	✓	
26	Muh. Nova	2	2	2	3	2	11	73	✓	
27	Muh. Syukur	2	2	2	2	2	10	67	✓	
28	Steve	2	2	2	2	2	10	67	✓	
29	Justisio	2	2	2	2	2	10	67	✓	
30	Muh. Afadil	2	2	2	3	2	11	73	✓	
Jumlah skor Perolehan		62	60	61	73	71	327	2180		
Jumlah skor Maksimal		90	90	90	90	90	450		60	4
% perolehan		68.9	66.7	67.8	81.1	78.9	72.7			

Jumlah Siswa yang tuntas = 26 dan 30 siswa

Ketuntasan klasikal = $(26/30) \times 100\% = 86,7\%$

Daya serap klasikal = 72,7 %

1) Ketuntasan Belajar Klasikal

Jumlah siswa yang tuntas ketuntasan ada 26 orang dari 30 siswa, pencapaian persentase ketuntasan klasikal siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{26 \times 100}{30} = 86,7\%$$

Dengan : $\sum N$ = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$ = Banyaknya siswa seluruhnya

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

2) Daya serap klasikal

Jumlah skor perolehan adalah 327 dari jumlah skor maksimal 450, pencapaian persentase daya serap klasikal siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100\%$$

$$DSK = \frac{327 \times 100}{450} = 72,7\%$$

Dengan : $\sum P$ = Skor total persentase

$\sum I$ = Skor ideal seluruh siswa

DSK = Daya serap klasikal

Berdasarkan keterampilan siswa berbicara pada siklus II terdapat 26 siswa yang mampu berbicara dan masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan berbicara melalui metode latihan terbimbing.

Hasil refleksi pada siklus II selama kegiatan berlangsung yaitu:

1. siswa sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan belajarnya
2. sikap berani tampil di depan teman-teman sekelasnya.
3. dapat menerima dan merespon pendapat pada saat pembelajaran berlangsung sudah cukup baik.
4. Siswa sudah dapat berbicara dengan baik, meskipun hanya beberapa siswa yang bertanya hal-hal yang belum dipahami.

5. siswa sudah dapat berbicara dan memahami cerita dongeng yang diceritakan oleh guru.
6. Pada saat memperagakan berbicara di depan kelas juga sudah cukup baik dan sudah ada rasa percaya diri dalam berbicara.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan media gambar dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Inpres Maranatha yaitu:
 - a. Bahwa pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam berbicara, guru kurang membimbing siswa serta siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.
 - b. Pada siklus II siswa sudah menunjukkan perubahan dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I.
 - c. Siswa telah mengalami perubahan dan termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbicara sehingga minat siswa dapat meningkat dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus penelitian terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media gambar telah meningkatkan keterampilan siswa berbicara. Dimana dimulai dari siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 46,7%. Pada siklus II jumlah nilai yang tuntas yaitu siklus II indikator keberhasilan telah tercapai.

Saran

- 1) Siswa diharapkan dapat lebih giat untuk melaksanakan kegiatan berbicara baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Guru diharapkan dapat membimbing siswa dan memberikan motivasi terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan pelajaran membaca sehingga siswa lebih serius dan fokus pada pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rofi'udin Ahmad dan Zuchdi Darmiyati, 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Arends, Richard I, 2001. *Classroom Intruction Management*. New York: Mcgraw Hill Companies.
- Sumantri, Mulyani, Nana, Syaodih, 2008. *Perkembangan Peserta Didik* .Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan Henry, Guntur, 1986. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry, Guntur, 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa.